

PENGARUH RASIO KREDIT, RASIO LIKUIDITAS, DAN TOTAL ASET TERHADAP LABA BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI INDONESIA

Rifda Nabila, Nazaruddin Malik, Syamsul Hadi

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

* Corresponding author: rifdanabila97@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 26 June 2019

Revised 29 June 2019

Accepted 21 July 2019

Available online 29 August 2019

Keyword: *conventional bank; islamic bank; profit.*

JEL Classification

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of credit ratios (NPL/NPF), liquidity ratios (LDR/FDR), and total assets on profits of conventional banks and Islamic banks during 2010-2017. This type of research uses quantitative research, which uses the annual report data of each bank that has been published by the official website of each bank. Then analyzed using panel data regression analysis twice which was processed using Eviews 9. The results of the first regression for conventional banks show that NPL has a significant negative effect on profits with a coefficient -0.051850, LDR has a significant positive effect on profits with a coefficient 0.009284, total assets have a significant positive effect on profits with a coefficient 0.477739. The second regression result, for Islamic banks, shows that NPF has a significant negative effect on profit of Islamic banks with a coefficient -0.141129, FDR has a positive insignificant effect on Islamic bank profits with a coefficient 0.015131, total assets have a significant positive effect on Islamic bank profits with a coefficient 0.331709.

PENDAHULUAN

Tujuan utama bank adalah mencapai profitabilitas semaksimal mungkin. Probabilitas yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara efektif dan efisien selama periode tertentu. Menurut Rizkika (2017) laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Begitu pula perusahaan perbankan. Bank sebagai lembaga kepercayaan harus memiliki kinerja yang baik dengan menunjukkan kredibilitas bank agar masyarakat mau melakukan transaksi di bank tersebut sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitasnya. Bank dengan kinerja yang baik akan menjamin kelangsungan hidup bank tersebut sehingga masalah profitabilitas bank harus benar-benar diperhatikan (Prasetyo, 2015). Selain itu tingginya persaingan industri perbankan menuntut bank untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat memperoleh kepercayaan masyarakat (Subuh, Zuhroh, & Abdullah, 2016).

Indonesia telah menganut sistem perbankan ganda (*Dual Banking System*) sejak tahun 1998 di antaranya adalah perbankan konvensional dan perbankan syariah. Kedua sistem ini berbeda pada prinsip dan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan profit atau laba. Bank konvensional memperoleh laba dari besarnya bunga kredit yang diberi kepada nasabah. Menurut Fithriyah dan Malik (2010) pendapatan bank umum yang terbesar diperoleh dari selisih antara bunga kredit yang diterima dari debitur dan bunga pinjaman antar bank dengan jasa giro yang dibayar bank kepada depositan.

Sementara itu bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga dalam kegiatan operasionalnya, menggunakan sistem bagi hasil untuk memperoleh laba (Zakaria, 2014). Bank syariah yang memberikan fasilitas pembiayaan untuk usaha atau proyek nasabah, nasabah dengan bisnisnya yang sedang berkembang akan memberi kontribusi besar kepada bank sebagai pemilik dana. Namun apabila bisnis yang dijalankan dalam kondisi yang tidak baik tentu kontribusinya juga berkurang (Indriana & Zuhroh, 2012).

Terkait dengan kinerja perbankan, bank merupakan lembaga yang penuh dengan risiko. Menurut Akbar, dkk (2018) profil risiko menggambarkan risiko utama yang dihadapi bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Kegiatan usaha bank yaitu sebagai perantara bagi pihak yang membutuhkan dana (*deficit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus*). Bank menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya (Putra, 2014). Bank yang memperoleh laba dari kegiatan perkreditan atau pembiayaan (untuk bank syariah) tidak lepas dari risiko kredit. Menurut Akbar, dkk (2018) risiko kredit merupakan risiko utama bank yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank sehingga berdampak pada munculnya kredit bermasalah. Risiko ini terjadi karena ketidakpastian mengenai pembayaran kembali dana yang dipinjam oleh debitur. Tingginya kredit yang disalurkan menandakan risiko kredit bank juga semakin tinggi. Digunakan rasio kredit untuk mengukur risiko kredit. Rasio kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjaga risiko pengembalian kredit atau pembiayaan yang dipinjam oleh debitur, apakah debitur mampu membayar kembali seluruh dana yang dipinjam dari bank. Semakin kecil rasio ini maka semakin kecil pula resiko yang ditanggung bank. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi. Apabila jumlah kredit bermasalah bank tinggi, artinya bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang mempengaruhi profitabilitas bank. Dengan demikian tingginya kredit bermasalah berarti kemungkinan besar kinerja bank juga menurun sehingga berdampak pada menurunnya laba. Sedangkan rasio kredit pada bank syariah diukur dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) dimana rasio ini analog dengan rasio NPL bank konvensional (Yunita, 2014).

Selain risiko kredit, risiko likuiditas juga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja bank. Risiko likuiditas yaitu ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajibannya dengan menyalurkan dana deposan pada saat deposan menarik dananya kembali. Hal ini menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat akan bank tersebut dan berdampak pada reputasi bank. Masyarakat menjadi kurang yakin dengan kinerja bank tersebut apakah mampu mengembalikan dana yang ditiptkan saat nasabah melakukan penarikan. Apabila hal ini berlangsung secara terus-menerus dan bank tidak mampu mengatasi risiko yang dihadapi akan menyebabkan kerugian (Ramadanti, 2015).

Untuk mengetahui tingkat likuiditas bank digunakan rasio likuiditas. Menurut Sari (2017) rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio likuiditas diukur dengan menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*). LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya dana yang disalurkan dalam bentuk kredit (Suryo, Rahayu, & Nurbaiti, 2016). Penyaluran kredit bank itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank (Ningsih & Zuhroh, 2010). Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa jumlah dana yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk kredit semakin tinggi. Hal ini akan meningkatkan pendapatan bunga sehingga laba pun meningkat (Sari, 2017). Selain itu apabila bank mampu mengembalikan dana yang dipinjam deposan maka akan meningkatkan kepercayaan deposan akan bank tersebut dan semakin tinggi peluang bank untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena baiknya reputasi bank bagi calon nasabah. Dengan demikian semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh (dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif). Sedangkan untuk bank syariah rasio likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang analog dengan LDR. Namun FDR dalam bank syariah tidak menggunakan sistem bunga (Yunita, 2014).

Di sisi lain, menurut Rastito (2008) aset merupakan sumber daya yang harus dikelola perusahaan dengan baik agar mampu mendapatkan penghasilan. Begitu pula perusahaan perbankan. Menurut Musoffa (2017) aset merupakan salah satu sumber pendanaan yang harus dipenuhi bank yang digunakan untuk menunjang segala aktivitas bank terutama kegiatan operasional bank yang dapat memberi manfaat di masa mendatang. Secara umum aset bank terbagi menjadi dua kategori yaitu aset yang menghasilkan keuntungan dan aset yang tidak menghasilkan keuntungan. Aset yang menghasilkan keuntungan tersebut antara lain: kredit, deposito atau penempatan pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal. Sedangkan aset yang tidak menghasilkan keuntungan yaitu: harta yang bersifat likuid, giro pada bank lain, dan aktiva tetap bank seperti gedung, mobil operasional dan lain-lain. Apabila dibandingkan, jumlah aset yang menghasilkan keuntungan lebih dominan daripada aset yang tidak menghasilkan keuntungan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi total aset yang dimiliki bank maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.

Banyak kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang telah dilakukan beberapa peneliti. Terdapat persamaan maupun perbedaan dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Dalam hubungan rasio kredit dengan profitabilitas dalam penelitian Fitriyani dan Hetika (2016) dan Suryo, dkk (2016) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap laba (pertumbuhan laba). Penelitian oleh Silaban, dkk (2018) dan Aini (2013) juga menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba namun tidak signifikan. Sementara itu dalam hubungan rasio kredit pada bank syariah dengan laba bank, penelitiain Novitasari (2015) menunjukkan bahwa NPF signifikan positif

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Emilda (2016) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian untuk variabel rasio likuiditas, penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2013) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini bertentangan dengan penelitian Suryo, dkk (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Lalu dari penelitian yang dilakukan oleh Silaban, dkk (2018) diketahui bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Novitasari (2015) yang menunjukkan hasil FDR tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Selanjutnya dalam hubungan aset dengan profitabilitas bank, penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanto (2016) menunjukkan bahwa total aset berpengaruh signifikan positif terhadap laba bank. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Nasih (2012) yang menyatakan bahwa total aset negatif signifikan mempengaruhi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rastito (2008) menyatakan bahwa total aset berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bank.

Berdasarkan *research gap* yang terjadi pada penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai variabel yang mempengaruhi laba bank konvensional dan bank syariah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai profitabilitas (laba) bank baik bank konvensional maupun bank syariah di Indonesia. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio kredit yang diukur dengan NPL atau NPF, rasio likuiditas yang diukur dengan LDR atau FDR, dan total aset terhadap laba bank konvensional dan bank syariah di Indonesia selama periode tahun 2010-2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis atau hipotesis yang kemudian diolah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan rasio kredit, rasio likuiditas, dan total aset terhadap laba bank. Penelitian ini dilakukan pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang pengaruh rasio kredit yang diukur dengan variabel NPL/NPF, rasio likuiditas yang diukur dengan variabel LDR/FDR, dan total aset terhadap laba bank konvensional dan bank syariah. Waktu penelitian periode 2010-2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang digunakan merupakan data panel, yaitu penggabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yang digunakan adalah 5 bank baik bank konvensional maupun bank syariah. Sedangkan data *time series* menggunakan data tahunan mulai dari tahun 2010-2017. Sumber data berasal dari laporan tahunan bank konvensional dan bank syariah yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan

teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan bank syariah dan bank konvensional yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 101 bank konvensional dan 13 bank syariah. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 bank baik bank konvensional maupun bank syariah. Sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Pertama, bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2017. Kedua, bank syariah dan bank konvensional yang menyediakan data penelitian lengkap selama periode penelitian. Ketiga, bank diambil berdasarkan total aset tertinggi yang dimiliki. Keempat, bank syariah maupun bank konvensional yang memiliki laba positif selama periode penelitian (2010-2017). Dan terakhir kelima, jumlah sampel bank konvensional mengikuti jumlah sampel bank syariah agar seimbang.

Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu laba perbankan dimana data yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari laporan tahunan yang telah dipublikasikan masing-masing bank. Sementara itu terdapat tiga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Yang pertama adalah NPL atau NPF (untuk bank syariah) yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit atau pembiayaan bermasalah bank. Kedua, LDR atau FDR (untuk bank syariah) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Ketiga, total aset yaitu keseluruhan harta kekayaan yang bank miliki pada tanggal tertentu.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan dua kali analisis regresi linier berganda. Regresi pertama digunakan untuk menguji pengaruh NPL, LDR, dan total aset terhadap laba bank konvensional. Regresi kedua digunakan untuk menguji pengaruh NPF, FDR, dan total aset terhadap laba bank syariah. Pengolahan data dilakukan dengan program Eviews 9. Bentuk persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{LOG}(Y) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{LOG}(X_3) + e \dots (1)$$

Dimana:

β_0	= Intersep
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien
Y	= Laba bersih (miliar rupiah)
X_1	= NPL/NPF (%)
X_2	= LDR/FDR (%)
X_3	= Total Aset (miliar rupiah)
e	= Standar error

Terdapat tiga uji model yang dilakukan dalam regresi data panel yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Kemudian dilakukan pengujian uji Chow, uji Hausman, dan uji LM Breusch-Pagan untuk memilih model terbaik di antara tiga model tersebut. Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang lebih tepat untuk digunakan antara model *common effect*

dan *fixed effect*. Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang lebih tepat untuk digunakan antara model *random effect* dan *fixed effect*. Uji LM Breusch-Pagan dilakukan untuk memilih model yang lebih tepat untuk digunakan antara model *common effect* dan *random effect*. Setelah ditemukan model mana yang paling tepat untuk digunakan, dilakukan uji hipotesis uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian yang pertama yaitu uji chow dengan kriteria memilih model *Fixed Effect* apabila probabilitas cross-section $F < 0.05$. Hasil uji chow untuk bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Chow Bank Konvensional

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.739344	(4,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.507689	4	0.0000

Sumber: Laporan tahunan masing-masing bank, data diolah (2010-2017)

Berdasarkan hasil uji chow bank konvensional, diperoleh hasil probabilitas cross-section F sebesar 0.0000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga model *Fixed Effect* lebih sesuai. Sedangkan hasil uji chow untuk bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Chow Bank Syariah

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.115233	(4,32)	0.0284
Cross-section Chi-square	13.155000	4	0.0105

Sumber: Laporan tahunan masing-masing bank, data diolah (2010-2017)

Berdasarkan hasil uji chow bank syariah, diperoleh hasil probabilitas cross-section F sebesar 0.0284 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga model *Fixed Effect* lebih sesuai.

Pengujian yang kedua yaitu uji hausman dengan kriteria memilih model *Fixed Effect* apabila probabilitas cross-section random < 0.05 . Hasil uji hausman untuk bank konvensional dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Bank Konvensional

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.860707	3	0.0001

Sumber: Laporan tahunan masing-masing bank, data diolah (2010-2017)

Berdasarkan uji hausman bank konvensional, diperoleh probabilitas cross-section random sebesar 0.0001 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model *Fixed Effect* lebih sesuai.

Sedangkan hasil uji hausman untuk bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman Bank Syariah

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.848242	3	0.0079

Sumber: Laporan tahunan masing-masing bank, data diolah (2010-2017)

Berdasarkan uji hausman bank syariah, diperoleh probabilitas cross-section random sebesar 0.0079 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model *Fixed Effect* lebih sesuai.

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, baik bank konvensional maupun bank syariah terpilih model *Fixed Effect* sebagai model yang tepat dan diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi *Fixed Effect* Bank Konvensional

Variabel	Koefisien Regresi	Probabilitas
NPL	0.051850	0.0008
LDR	0.009284	0.0000
Log(Total Aset)	0.477739	0.0000
R-squared	0.980385	
F-statistic	228.4915	

Sumber: Laporan tahunan masing-masing bank, data diolah (2010-2017)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi *Fixed Effect* Bank Syariah

Variabel	Koefisien Regresi	Probabilitas
NPF	0.141129	0.0206
FDR	0.015131	0.1615
Log(Total Aset)	0.331709	0.0230
R-Squared	0.753096	
F-statistic	13.94360	

Sumber: Laporan tahunan masing-masing bank, data diolah (2010-2017)

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pada bank konvensional menunjukkan bahwa diperoleh nilai F-tabel 2.87 dan hasil F-hitung diperoleh nilai sebesar 228.49, jadi nilai F-hitung ($228.49 > 2.87$) yang berarti bahwa variabel bebas NPL, LDR, dan total aset berpengaruh secara serentak dan bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu laba bank konvensional

tahun 2010-2017. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.980385 atau 98,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu NPL, LDR, dan total aset dalam menjelaskan variabel terikat yaitu laba sebesar 98,04%. Sedangkan sisanya sebesar 1,96% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2015) yang menyatakan bahwa CAR, rasio kredit, aset, dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap laba perbankan. Penelitian yang lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Suryantini (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan LDR, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Sedangkan untuk bank syariah, berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pada bank syariah menunjukkan bahwa diperoleh nilai F-tabel 2.87 dan hasil F-hitung diperoleh nilai sebesar 13.94, jadi nilai F-hitung (13.94) > F-tabel (2.87) yang berarti bahwa variabel bebas NPF, FDR, dan total aset berpengaruh secara serentak dan bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu laba bank syariah tahun 2010-2017. Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.753096 atau 75,31%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu NPF, FDR, dan total aset dalam menjelaskan variabel terikat yaitu laba sebesar 75,31%. Sedangkan sisanya sebesar 24,69% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) yang menyatakan bahwa secara simultan CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum syariah. Selain itu penelitian yang dilakukan Yunita (2014) juga mendukung hasil penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara simultan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap laba bank umum syariah.

Pengaruh NPL/NPF terhadap Laba Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diketahui bahwa rasio kredit yang diwakili oleh NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bank. Artinya semakin tinggi NPL maka akan laba akan semakin turun. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah NPL maka laba akan semakin meningkat. Hal ini terjadi karena tingginya rasio NPL menunjukkan kualitas kredit bank buruk sehingga jumlah kredit bermasalah semakin tinggi yang berdampak pada menurunnya laba. Teori yang dikemukakan dalam penelitian Pratiwi dan Suryantini (2018) menjelaskan bahwa tingginya risiko kredit menandakan tingginya kredit macet yang terjadi pada bank tersebut sehingga pendapatan bank juga semakin turun. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyani dan Hetika (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap laba bank. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Safariah (2015) juga mendukung hasil penelitian ini.

Sedangkan untuk variabel NPF yang analog dengan rasio NPL pada bank konvensional, dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bank syariah. Artinya semakin tinggi NPF maka laba yang diperoleh semakin kecil. Namun semakin kecil NPF maka laba yang diperoleh semakin tinggi. Hal ini dikarenakan rendahnya rasio NPF menandakan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah cukup baik dan risiko pembiayaan yang rendah yang artinya debitur mampu

mengembalikan dana yang dipinjam dari bank. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba bank umum syariah. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh dan Marliana (2018) serta Anggraeni (2006) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap laba bank juga mendukung hasil penelitian ini.

Berdasarkan regresi data panel yang telah dilakukan, koefisien regresi variabel NPL bank konvensional adalah sebesar -0.051850, sedangkan koefisien regresi variabel NPF bank syariah adalah sebesar -0.141129. Dengan ini dapat dilihat bahwa angka koefisien regresi NPF pada bank syariah lebih besar daripada angka koefisien regresi NPL bank konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap laba bank syariah lebih besar dibandingkan dengan pengaruh NPL terhadap laba bank konvensional.

Pengaruh LDR/FDR terhadap Laba Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa rasio likuiditas yang diwakili oleh LDR untuk bank konvensional berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank. Artinya LDR memiliki hubungan yang searah dengan laba perbankan. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Tingginya LDR menunjukkan bahwa bank memiliki dana yang cukup untuk memenuhi permintaan kredit nasabah sehingga jumlah kredit yang disalurkan meningkat. Dengan demikian pendapatan bunga yang diperoleh pun naik dan meningkatkan keuntungan. LDR yang tinggi juga berarti bank mampu mengembalikan dana deposito secara efektif saat deposito melakukan penarikan dana yang ditiptkan di bank tersebut. Sebaliknya, nilai LDR yang rendah menunjukkan bahwa bank terlalu memelihara aset berupa kas yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan hilangnya kesempatan bank untuk menyalurkan kredit dan tidak menghasilkan pendapatan dimana pendapatan utama bank berasal dari kredit sehingga berdampak pada menurunnya laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silaban, dkk (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), Pratiwi dan Suryantini (2018).

Sedangkan untuk variabel FDR yang analog dengan rasio LDR pada bank konvensional, dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil pengaruh LDR terhadap laba bank konvensional. FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bank syariah. Artinya setiap FDR yang meningkat diikuti dengan kenaikan laba bank syariah namun tidak signifikan. Setiap pembiayaan yang disalurkan diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Hasil yang tidak signifikan artinya bank kurang optimal dan maksimal dalam menyalurkan pembiayaan dari DPK yang diterima sehingga dampaknya tidak terlalu nyata terhadap laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryo, dkk (2016).

Pengaruh Total Aset terhadap Laba Bank Konvensional dan Bank Syariah

Berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat diketahui bahwa total aset berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank baik bank konvensional maupun bank syariah. Artinya semakin tinggi total aset yang dimiliki bank

maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Aset adalah salah satu sumber dana untuk menunjang segala aktivitas bank agar dapat memberi manfaat di masa mendatang. Hal ini berarti bank mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk mendanai segala kegiatannya agar dapat menghasilkan pendapatan. Bank mampu mengelola aset yang dimiliki semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan laba. Begitu pula sebaliknya, apabila bank kurang optimal dalam mengelola asetnya, kesempatan bank untuk meningkatkan laba juga berkurang. Terlebih lagi apabila bank tidak menggunakan aset yang dimiliki untuk menjalankan aktivitasnya, akan terjadi banyak dana menganggur (*idle fund*) yang menyebabkan hilangnya kesempatan bank dalam memperoleh keuntungan. Akibatnya laba akan menurun. Oleh karena itu bank harus memperhatikan dan mengelola asetnya dengan baik untuk mencapai laba semaksimal mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanto (2016) yang menyatakan bahwa aktiva (aset) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank. Dalam penelitiannya tersebut, ia berpendapat bahwa salah satu cara agar bank dapat memperoleh laba yang lebih tinggi adalah dengan meningkatkan aset. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiarto dan Lestari (2017) yang menyatakan bahwa *bank size* (total aset yang telah dilogaritma), dimana data yang digunakan sama dengan penelitian ini, berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alper dan Anbar (2011) dan Rahman, dkk (2015).

Berdasarkan regresi data panel yang telah dilakukan, koefisien regresi variabel aset bank konvensional adalah sebesar 0.477739, sedangkan koefisien regresi variabel aset bank syariah adalah sebesar 0.331709. Dengan ini dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi aset pada bank konvensional lebih besar daripada nilai koefisien regresi aset bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh aset terhadap laba bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan pengaruh aset terhadap laba bank syariah. Seperti yang dipaparkan sebelumnya, salah satu cara agar bank dapat memperoleh laba yang lebih tinggi adalah dengan meningkatkan aset. Dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa jumlah aset yang dimiliki bank konvensional lebih besar dibandingkan aset yang dimiliki bank syariah. Begitu pula rata-rata aset bank konvensional yang jauh lebih besar daripada rata-rata aset bank syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis melalui persamaan regresi panel untuk bank konvensional, hasil uji t yang pertama yaitu variabel NPL dengan koefisien regresi sebesar -0.051850 dan probabilitas sebesar 0.0008 yang artinya NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bank. Hasil yang kedua yaitu variabel LDR dengan koefisien regresi sebesar 0.009284 dan probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya LDR berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank. Hasil yang ketiga yaitu variabel total aset dengan koefisien regresi sebesar 0.477739 dan probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya aset berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank.

Berdasarkan hasil analisis melalui persamaan regresi panel untuk bank syariah, hasil uji t yang pertama yaitu variabel NPF dengan koefisien regresi sebesar -0.141129 dan probabilitas sebesar 0.0206 yang artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bank syariah. Hasil yang kedua yaitu variabel FDR dengan koefisien regresi sebesar 0.015131 dan probabilitas sebesar 0.1615 yang artinya FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bank syariah. Hasil yang ketiga yaitu variabel total aset dengan koefisien regresi sebesar 0.331709 dan probabilitas sebesar 0.0230 yang artinya aset berpengaruh positif signifikan terhadap laba bank syariah.

Adapun saran yang dianjurkan bagi pihak perbankan. Pertama, bank sebaiknya selalu mengelola kredit dengan baik dan berhati-hati dalam memberikan kredit agar tidak terjadi risiko kredit serta melakukan penanganan khusus apabila terjadi kredit bermasalah agar bank dapat memperoleh laba dengan maksimal. Kedua, bank sebaiknya menyalurkan dana berupa kredit atau pembiayaan secara efektif agar dapat menjaga kepercayaan nasabah dan menghasilkan pendapatan. Ketiga, bank disarankan selalu mengelola aset yang dimiliki dengan optimal agar dapat memberikan manfaat di masa mendatang dan meningkatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. T., Moeljadi, & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 5, No. 1*, 79-91.
- Alber, D., & Anbar, A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal, Vol. 2, No. 2*, 139-152.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna, Vol. 2, No. 1*, 1-17.
- Anggraeni, Y. (2006). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Emilda. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 12, No. 4*, 10-29.
- Fithriyah, Z., & Malik, N. (2010). Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Industri Manufaktur dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 8, No. 1*, 209-214.
- Fitriyani, A. S., & Hestika. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Laba pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Karanganyar Kantor Cabang Tegal. *SENIT*, 144-147.
- Hapsari, N. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

- Hendrawan, Y. P., & Lestari, H. S. (2016). Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Umum yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, 99-118.
- Indriana, D., & Zuhroh, I. (2012). Analisis Kualitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2006-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 2, 120-136.
- Kristiyanto, S. (2016). Analisis Pengaruh Aktiva, Dana Pihak Ketiga, dan Kredit terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode Tahun 2009-2014.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 4, 27-36.
- Musoffa, M. N. (2017). *Pengaruh Aset dan Ekuitas terhadap Net Income melalui Operating Income dan Non Operating Income Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2011-2015)*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasih, M. (2012). Pengaruh Skala Ekonomi (Aset dan Ekuitas) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia.
- Ningsih, D., & Zuhroh, I. (2010). Analisis Permintaan Kredit Investasi pada Bank Swasta Nasional di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 2, 345-356.
- Novitasari, D. R. (2015). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMELS terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014. 1-20.
- Prasetyo, W. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. *JESP*, Vol. 7, No. 1, 46-54.
- Pratiwi, K. N., & Suryantini, N. S. (2018). Pengaruh Risiko Bank terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 3886-3914.
- Putra, D. F. (2014). Analisis Efisiensi Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2013. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, 15-34.
- Rahman, M., & Hamid, M. K. (2015). Determinants of Bank Profitability: Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, Vol. 10, No. 8, 135-150.
- Ramadanti, F. (2015). *Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Indonesia*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rastito. (2008). *Analisis Pengaruh Aset, Kredit, dan Pendapatan Bunga terhadap Laba Bank di Indonesia Tahun 2002-2006*. Thesis. Universitas Terbuka.
- Rizkika, R., Khairunnisa, & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Selama Tahun 2012-2015). *e-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 3, 2675-2686.
- Safariah, M. A. (2015). *Pengaruh Risk Profile, Earnings, dan Capital terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sari, R. A. (2017). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Profitabilitas Perbankan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Silaban, L. I., Rahardian, D., & Gustyana, T. T. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan dengan Metode RGEC (Studi pada Bank Periode 2007-2016). *e-Proceeding of Management, Vol. 5, No. 2*, 1986-1994.
- Subuh, L., Zuhroh, I., & Abdullah, M. F. (2016). Komparasi Kinerja Keuangan Bank Nasional dan Bank Asing Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 14, No. 2*, 204-217.
- Sugiarto, & Lestari, H. S. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran, Vol. 10, No. 2*, 267-280.
- Suryo, M. G., Rahayu, S., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga terhadap Profitabilitas. *e-Proceeding of Management, Vol. 3, No. 3*, 3450-3457.
- Yunita, R. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 2*, 143-160.
- Zakaria, E. R. (2014). Analisis Posisi Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol. 2, No. 4*, 258-268.